

**RINGKASAN**  
**DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**  
**DI KERESIDENAN JEPARA : 1830-1900**

oleh

**ALAMSYAH**  
**180130080007**

**DISERTASI**



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS PADJADJARAN**  
**BANDUNG**  
**2012**

## SUMMARY

It is a research of the social economic history entitled *The Social Economic Dynamics in Jepara Residency: 1830-1900*. The research problems are how the portraits of the social dynamics of society, the existence of the agricultural economy, how the colonial economy expansion and its impact on social and economic life of the society, how the economic diversification and creativity held by society, and what kinds of policies handled by Netherlands Indies to encourage social economic dynamics of the society in Jepara Residency.

As a descriptive and analytical study on history, the methods of the research are heuristics, criticism, interpretation, and historiography. To portrait the social economic dynamics, it applies some relevant theories, concepts, and approaches, especially on the social sciences and economics. This research is influenced by the maritime condition of Jepara in the 16th century until the 18th century. Therefore, the concept of the city, port or harbor, hinterland, and foreland became the relevant basis. Jepara Residency rightly got degradation from global trade to local trade or just interinsular trade. However, the plantation economy in Jepara Residency was still dependent on Netherlands Indies.

Results of the research describe that society in Jepara Residency along 1830 to 1900 had a fairly dynamic with such characteristics as social interaction, improved health, improved education, and religious tolerance. Economic expansion had supported the social life dynamics of society such as the presence of educational institutions, spread of disease, corruption by indigenous bureaucracy, increased crime, aware to perform the pilgrimage, prosperity, and poverty. The economic dynamics appears on the economic expansion of coffee plantations, indigo, tobacco, coconut, and sugar which were more intensified. The emerging of sugar industry had encouraged the emerging of the economic diversification of the society such as the emerging of the plantation workers, bricklayers, carpenters, blacksmiths, cart drivers, sugarcane grinders, etc. In addition to plantations, the societies in Jepara Residency still relied on the agriculture such as rice and crops as the primary economic support. The other economic activities that still exist were fisheries, animal husbandry, forests, etc. Results of the dissertation describe that there were economic creativity of society that emerged the industry and indigenous crafts such as wood carving, furniture, traditional boat production, sawmill, batik hand-made and weaving, red bricks and roof tiles industry, salt production, fish ponds and breeding, the burning of lime, etc.

There was a significant correlation between social activities and economic activities of the society in Jepara Residency which was influenced by internal and external factors. The internal factors were related to social conditions and economic potential on both agricultural and nonagricultural factors. The external factors were related to social and economic policies handled by the Netherlands Indies and the condition of buffer zone around Jepara Residency.

**Keyword:** *Dynamics, History, Jepara, Economic, Colonial*

## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial ekonomi dengan judul *Dinamika Sosial Ekonomi di Keresidenan Jepara: 1830-1900*. Adapun masalah yang diangkat adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di Keresidenan Jepara, bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat dan sejauh mana pengaruh Pemerintah Hindia Belanda terhadap dinamika ekonomi masyarakat, bagaimana diversifikasi dan kreativitas ekonomi yang dilakukan masyarakat, dan apa sajakah yang telah dilakukan Pemerintah Hindia Belanda dalam mendorong dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Sebagai tulisan sejarah deskriptif analitis, penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari *heuristik*, kritik, *interpretasi*, dan *historiografi*. Upaya untuk memotret dinamika sosial ekonomi di Keresidenan dipertajam dengan konsep dan pendekatan yang relevan, terutama dari ilmu sosial dan ekonomi. Kajian disertasi ini tidak bisa dilepaskan pada kondisi Jepara pada abad ke-16 hingga abad ke-18 yang lebih bercorak maritim. Oleh karena itu konsep tentang kota, *port* atau pelabuhan, *hinterland*, dan *foreland* menjadi pijakan yang relevan. Kehidupan sosial ekonomi di keresidenan saling *interdependency* (saling ketergantungan) antara penduduk dengan pemerintah Hindia Belanda dan pemilik modal. Di sisi yang lain Keresidenan Jepara mengalami *degradasi* dari perdagangan global menjadi lokal atau *interinsuler*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Keresidenan Jepara pada periode 1830 hingga 1900 cukup dinamis ditandai adanya interaksi sosial, perbaikan kesehatan dan lembaga kesehatan, peningkatan kemakmuran, peningkatan pendidikan, dan perkembangan kehidupan beragama. Dari sisi sosial di Keresidenan Jepara terdapat lembaga pendidikan, terjadi wabah penyakit, korupsi oleh birokrasi pribumi, kriminalitas, meningkatnya jumlah penduduk yang menunaikan ibadah haji, kemakmuran dan kemiskinan. Dilihat dari dinamika ekonomi, tampak bahwa ekspansi ekonomi perkebunan kopi, nila, tembakau, kelapa, terutama gula semakin intensif. Hadirnya industri gula melahirkan diversifikasi ekonomi masyarakat seperti bermunculan buruh perkebunan, tukang batu dan kayu, pandai besi, kusir gerobak, pekerja penggilingan tebu, pekerja transportasi, dan lain sebagainya. Selain perkebunan, masyarakat Keresidenan Jepara masih menjadikan pertanian seperti padi dan palawija sebagai penopang ekonomi utama. Aktivitas ekonomi yang lain seperti perikanan, peternakan, hutan, dan sebagainya masih tetap berjalan. Hasil disertasi ini menggambarkan adanya kreativitas ekonomi masyarakat yang melahirkan industri dan kerajinan pribumi seperti pembuatan kerajinan ukir dan meubel, pembuatan perahu, penggergajian kayu, pembuatan batik dan tenun, pembuatan batu bata dan genting, pembuatan garam, kolam ikan, pembakaran kapur, pembuatan perahu, dan lain sebagainya.

Ada korelasi yang signifikan antara aktivitas sosial dengan aktivitas ekonomi masyarakat Keresidenan Jepara yang mengalami pasang surut karena pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dan potensi ekonomi baik pertanian maupun nonpertanian. Pengaruh eksternal terutama berkaitan dengan masuknya investor, kebijakan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda di bidang infrastruktur, serta daerah penyangga di sekitar Keresidenan Jepara

**Kata Kunci:** Dinamika, Sejarah, Jepara, Ekonomi, Kolonial